

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Meningkatkan kemakmuran para pemilik atau investor agar dapat melakukan peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan (Brigham dalam Wahidahwati, 2002). Bila nilai perusahaan tinggi dengan mudah melakukan peningkatan kemakmuran para pemegang saham yang telah menginvestasikan modal ke dalam saham perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Berdasarkan latar belakang tersebut penyebab anggota yang berada dalam manajemen perusahaan cenderung memanipulasi *earnings management* usaha peningkatan meningkatkan nilai perusahaan mereka. Bahan dan sasaran pembicaraan antara pihak eksternal dan manajer perusahaan yang dijadikan manipulasi laporan keuangan adalah *earning management* karena akan menurunkan kredibilitas penyajian laporan keuangan bila digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. (Rahmawati, dkk, 2006).

Pelaksanaan *earning management* ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak dalam manajemen perusahaan dalam jangka waktu relatif panjang supaya tidak didapati perbedaan dalam pelaksanaan pencapaian laba yang diakumulasikan sehingga menjadi faktor yang menjadi faktor utama dalam usaha identifikasi penentuan keuntungan. Pelaksanaan *Earning management* dalam perusahaan adalah menjadi variabel moderator dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan proksi Tobins Q yang selanjutnya akan menurun nilainya

seiring dengan peningkatan jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan (Sastradipraja, 2010).

Pengawasan dengan menggunakan *Good Corporate Governance* dapat meminimalkan praktik *earnings management*. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001), *Corporate Governance* adalah sejumlah aturan yang ditetapkan untuk mengatur hubungan hak dan kewajiban antara pemegang kepentingan internal dan eksternal, pengurus, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan karyawan.

Pengklasifikasian sistem *Corporate Governance* dapat dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu *internal governance* yang terdiri dari kualitas auditor, kepemilikan institusional, proporsi dewan yang menjadi komisaris independen, kompensasi eksekutif serta kepemilikan manajerial. Sedangkan *eksternal governance* antara lain : kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, usaha dalam rangka menambah jumlah kepemilikan saham institusional perusahaan, melakukan peningkatan proporsi dewan komisaris independen dalam dewan komisaris dan peningkatan kualitas dari para auditor perusahaan (Herawaty, 2008).

Tindakan mengesampingkan kepentingan investor berupa mementingkan diri sendiri oleh manajer perusahaan merupakan ciri utama dari lemahnya *Corporate Governance*. Hal ini akan membuat investor kehilangan kepercayaannya terhadap pengembalian investasi yang telah mereka investasikan pada perusahaan. Ketika pihak *principal* mempegunakan jasa pihak lain sebagai *agent* sehingga timbul pendelegasian wewenang untuk membuat keputusan

sendiri oleh *agent* tersebut maka akan terjadi hubungan agensi antar kedua belah pihak (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Tercapainya laba perusahaan yang tinggi merupakan indikasi keberhasilan dalam penerapan GCG yang memaksimalkan kepentingan pemegang saham. Menurut Lemmon dan Lins (2003) dalam Ridwan dan Gunardi (2013), manfaat dari *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain: (1) mengurangi biaya agensi melalui pengendalian konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*; (2) mengurangi biaya modal melalui sinyal positif kepada kreditur; (3) meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat; (4) meningkatkan nilai perusahaan dengan rendahnya biaya modal, dan (5) meningkatkan persepsi *stakeholder* dan kinerja keuangan perusahaan dimasa depan.

Turunya perilaku oportunistik manajemen menandakan bahwa penerapan mekanisme GCG itu lebih baik dari sebelumnya. Dengan kata lain, mekanisme GCG akan mengurangi pengaruh *earning management* dengan memoderasinya. Penelitian Pamungkas (2012), menemukan bahwa kepemilikan manajerial sebagai wujud dari mekanisme GCG mampu memoderasi hubungan antara *earning management* dengan nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan hal tersebut, penelitian Herawaty (2008) memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara *earning management* dengan nilai perusahaan.

Hasil yang serupa juga didapat dari efek kepemilikan institusi sebagai salah satu proksi mekanisme GCG diperoleh signifikan dalam penelitian Herawaty

(2008) dan Lestari (2013), tetapi tidak signifikan dalam penelitian dalam penelitian Pamungkas (2012).

Proporsi komisaris independen sebagai efek mekanisme pelaksanaan GCG juga ditemukan tidak konsisten pada beberapa hasil penelitian. Berdasarkan penelitian Lestari dkk, (2013) menemukan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif dalam menjadi pemoderasi variabel *earning management* terhadap variabel nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian Pamungkas (2012) didapatkan hasil yang tidak signifikan.

Variabel kualitas auditor juga memberi hasil yang berbeda di mana dalam penelitian yang dilakukan Ridwan dkk (2013) didapatkan hasil di mana variabel kualitas auditor berdasarkan klasifikasinya mempunyai pengaruh signifikan terhadap *earning management* sebagai variabel moderating. Namun penelitian yang menghasilkan dilakukan oleh Lestari dkk (2013) didapat bahwa variabel *Earning management* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut menimbulkan ketidakkonsistenan hasil yang didapatkan di mana variabel penelitian dalam menguji pengaruh mekanisme GCG dalam sebagai pemoderasi pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan memotivasi peneliti untuk kembali menguji hal tersebut. Replikasi penelitian ini didasarkan pada model penelitian Pamungkas (2012). Untuk membedakan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan sampel penelitian berupa perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam BEI pada periode tahun 2011-2015.

Selain tahun penelitian perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pengukuran GCG menggunakan beberapa indikator seperti, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit yang berdiri sendiri-sendiri, sehingga pengaruh GCG sebagai pemoderasi dilihat dari masing-masing indikator yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini berjudul “**Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka perumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh sebagai variabel moderator yang menghubungkan antara *earning management* dengan nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh sebagai variabel moderator yang menghubungkan antara *earning management* dengan nilai perusahaan?
4. Apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh sebagai variabel moderator yang menghubungkan antara *earning management* dengan nilai perusahaan?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh sebagai variabel moderator yang menghubungkan antara *earning management* dengan nilai perusahaan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *earning management* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial dalam memperkuat hubungan antara *earning management* terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional dalam memperkuat menjadi variabel moderator hubungan antara *earning management* terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh proporsi dewan komisaris dalam memperkuat menjadi variabel moderator hubungan antara *earning management* terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas audit dalam memperkuat menjadi variabel moderator hubungan antara *earning management* terhadap nilai perusahaan

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Pengembangan teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bidang perpajakan dan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan riset-riset di masa depan.

b. Manfaat Bagi Pengembangan praktik

Model Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dari sisi praktis untuk pihak yang memakai laporan keuangan dan untuk pihak manajemen lebih mampu untuk mengatur perusahaan dengan memahami peranan dan pelaksanaan *corporate governance* dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan.